

## KESIAPAN GURU AKUNTANSI DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0. PADASMK DI SURAKARTA

**Winda Radium Putra, Khresna Bayu Sangka, dan Dini Octoria\***

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. 57126, Indonesia  
[radium396@gmail.com](mailto:radium396@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the readiness of accounting teachers to facing the 4.0 industrial revolution in Vocational Schools at Surakarta. The method used in this research is deskriptive quantitative. The population in this research were all vocational accounting teachers at Surakarta, ammounting to 57 teachers. The sample in this study were 36 accounting teachers from Vocational Schools from 13 Vocational Schools at Surakarta. The sampling technique uses proportional random sampling. Questionnaires used to collect data of accounting teacher readiness. The feasibility test of the instrument used in this study used the content density, construct validity and instrument reliability. The data collected was analyze by qualitative descriptive analysis. The results of the study showed that accounting teachers at Vocational Schools across Surakarta were ready to face the industrial revolution 4.0. The result of pedagogical and professional competence, teachers are declared ready to face the 4.0 revolution. Teachers from public schools are better prepared than teachers from private schools. Teachers from A-accredited schools are better prepared than teachers from non-A accredited schools. Female teachers are better equipped in pedagogical competence, but male teachers are better equipped in professional competence.*

**Keywords:** *Industrial 4.0, Accounting Teacher, Pedagogic Competence, Professional Competence.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru akuntansi dalam menghadapi revolusi industri 4.0 pada SMK di Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru akuntansi SMK di Surakarta yang berjumlah 57 guru. Sampel dalam penelitian ini adalah guru akuntansi di SMK sebanyak 36 guru dari 13 SMK di Surakarta. Uji kelayakan pada penelitian ini menggunakan validasi, validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Pengumpulan data kesiapan guru akuntansi dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akuntansi di SMK se-Surakarta siap menghadapi revolusi industri 4.0. Hasil kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, dinyatakan siap menghadapi revolusi 4.0. Guru dari sekolah negeri lebih siap dari pada guru dari sekolah swasta. Guru dari sekolah berakreditasi A lebih siap dibandingkan guru dari sekolah berakreditasi non-A. Guru perempuan lebih siap dalam kompetensi pedagogik, namun guru laki-laki lebih siap dalam kompetensi profesional.

**Kata kunci:** *Industri 4.0, Guru Akuntansi, Kompetensi Pedagogic, Kompetensi Profesional*

## PENDAHULUAN

Revolusi industri sudah memasuki fase yang keempat atau biasa disebut revolusi industri 4.0. Diperkenalkan oleh Profesor Klaus Schwab konsep revolusi industri 4.0 dalam buku yang berjudul "*The Fourth Industrial Revolution*". Salah satu ciri dari revolusi industri 4.0 adalah dengan penggunaan internet dalam berbagai bidang atau *Internet of Things* yang sering disingkat IoT. Berkembangnya IoT mendatangkan beberapa dampak negatif, salah satunya adalah keterbatasan keterampilan. keterampilan yang terbatas berdampak padapenerapan tenaga kerja.

Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan hal-hal tersebut agar dapat membangun sumber daya manusia yang lebih terampil. Pembangunan pendidikan merupakan modal utama sebuah bangsa untuk dapat terus bersaing. Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan kejuruan merupakan penyelenggaraan pendidikan formal yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan tingkat menengah, yaitu pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mengembangkan individu untuk lebih siap dalam bekerja sesuai dengan kebutuhan mendatang.

Peran pendidik atau guru penting dalam dunia pendidikan. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru juga harus segera bersiap untuk menyambut datangnya perubahan. Saat ini guru dituntut untuk lebih siap dalam menambah atau

meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menghadapi revolusi industri 4.0.

Menurut Kemendikbud (2018) sebesar 66,1% guru SMK di Indonesia belum memiliki sertifikat pengajar, lebih dari setengah guru SMK di Indonesia belum dapat dikatakan sebagai guru yang layak mengajar. Provinsi Jawa Tengah memiliki 1.755 guru SMK yang dinyatakan sebagai guru kurang layak mengajar. Hal tersebut menjadikan Propinsi Jawa Tengah menempati urutan ke-2 di Indonesia yang memiliki guru SMK kurang layak mengajar, setelah Provinsi Jawa Barat sebanyak 3.295 guru (Kemendikbud, 2017: 32). Kenyataan lain bahwa sertifikat pendidik juga belum mampu untuk menjamin kinerja guru. Penelitian yang dilakukan Kartowagiran (2011: 472) menyatakan bahwa sebagian guru profesional (pasca sertifikasi) di Kabupaten Sleman dinilai belum baik. penelitian tersebut menyatakan bahwa ada 10 indikator dari 17 indikator dinyatakan belum baik ataupun belum memenuhi standar. Uji Kompetensi Guru (UKG) menunjukkan nilai rata-rata nasional sebesar 56,69 pada tahun 2018 nilai tersebut masih dibawah nilai kelulusan yang seharusnya dicapai yaitu sebesar 75 dari nilai maksimal 100. UKG dilaksanakan untuk mengetahui kompetensi guru, baik guru yang sudah tersertifikasi maupun guru yang belum tersertifikasi. Fakta tersebut dapat menggambarkan bahwa kinerja guru untuk membentuk lulusan yang sesuai dengan revolusi industri 4.0 dirasa masih memerlukan usaha lebih besar.

Untuk menghadapi revolusi industri 4.0 guru

harus mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan saat ini khususnya dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya yaitu mengajar.

Pentingnya mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terkait perkembangan zaman, agar guru mampu beradaptasi akan kebutuhan terhadap era revolusi industri 4.0. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menuntut guru agar dapat berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi komunikasi yang lebih beragam dalam revolusi industri 4.0. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kesiapan guru akuntansi dalam menghadapi revolusi industri 4.0 pada SMK di Surakarta.

Arikunto menyatakan (2013: 54) bahwa "Kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu". Hal ini berarti kesiapan adalah suatu keadaan yang dialami seseorang dan orang tersebut telah siap untuk melaksanakan sesuatu. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Kemampuan dalam beradaptasi dengan situasi yang dihadapi merupakan kunci dari sebuah kesiapan. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan

merupakan suatu kondisi yang membuatnya cukup untuk mencapai suatu kompetensi tertentu baik secara fisik maupun mental dalam memberi respon ataupun jawaban dalam situasi tertentu.

Revolusi industri 4.0 merupakan era baru, dengan kemajuan teknologi akan memungkinkan terjadinya otomatisasi hampir dalam berbagai bidang. Adapun tantangan yang akan dihadapi dalam revolusi industri 4.0 menurut Iriantodalam Yahya (2018: 9) yaitu kesiapan industri, tenaga kerja terpercaya, kemudahan pengaturan sosial budaya; dan diversifikasi dan penciptaan lapangan kerja.

Membentuk tenaga kerja yang terpercaya merupakan salah satu tantangan yang serius. Pendidikan adalah cara untuk membentuk tenaga kerja yang terpercaya dan terampil. Sekolah kejuruan merupakan salah satu sekolah formal yang menyiapkan peserta didiknya untuk dapat bisa terjun dalam dunia usaha atau dunia industri.

SMK diharapkan untuk siap dalam menghadapi revolusi industri 4.0 baik dari segi kurikulum, tenaga pengajar, infrastruktur, gedung sekolah dan alat penunjang lainnya (Hidayat, 2018: 94). Persiapan tersebut berguna untuk menciptakan tenaga kerja yang lebih berkualitas dan berkompeten dibidangnya. Guru dapat dikatakan sebagai agen pembaharuan, guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya dimanapun berada, guru juga dapat mengajarkan banyak hal kepada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sehingga berguna bagi bangsa dan negara.

Menurut jenis dan perannya sebagai guru menurut Permendiknas no 35 tahun 2010 tentang penilaian kinerja guru, guru akuntansi masuk dalam golongan sebagai guru mata pelajaran. Guru akuntansi merupakan guru yang mendidik atau mengajar tentang sebuah proses pengolahan informasi ekonomi untuk mengambil sebuah keputusan ekonomi. Adapun muatan yang diajarkan oleh guru akuntansi adalah pengantar keuangan dan akuntansi, akuntansi perusahaan jasa dan dagang, akuntansi keuangan, komputer akuntansi, akuntansi manufaktur, administrasi pajak.

Guru harus memiliki ke empat kompetensi yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang menjadi perhatian untuk menghadapi revolusi industri 4.0.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan indikator kesiapan guru akuntansi sesuai dengan PP no 47 tahun 2008 dan disesuaikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0, yaitu:

#### 1) Kompetensi pedagogik

- A) Menguasai karakteristik peserta didik sebagai masyarakat yang berbasis data.
- B) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan menggunakan internet sebagai metode pembelajaran yang baru.
- C) Pengembangan kurikulum yang sesuai kebutuhan kelas dengan menggunakan internet sebagai sumber referensi.

D) Kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan menggunakan internet sebagai media belajar.

E) Mengembangkan bentuk komunikasi dengan peserta didik dengan menggunakan internet.

f) Melakukan penilaian dan evaluasi dengan menggunakan internet sebagai media.

#### 2) Kompetensi profesional

Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran untuk merancang materi secara mandiri dengan mampu menggunakan internet sebagai media pembelajaran.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini hanya mendeskripsikan besaran tingkat kesiapan guru SMK program keahlian akuntansi menghadapi revolusi industri 4.0. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SMK program keahlian akuntansi di Surakarta sebanyak 57 guru dengan Sampel sebanyak 36 guru. Teknik sampling yang digunakan adalah *proposional sampling*.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Instrumen angket akan di uji terlebih dahulu pada 21 responden di luar sampel penelitian sebelum dijadikan sebagai instrumen penelitian. Uji validitas isi dilakukan oleh para ahli pada bidangnya dan uji validitas korelasi *Product Moment*. Hasilnya bahwa

kesiapan terkait kompetensi pedagogik memiliki 22 item pertanyaan, kesiapan terkait kompetensi profesional 4 pertanyaan. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dibantu dengan aplikasi *SPSS for windows versi 22*.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif, diinterpretasikan dengan tabel klasifikasi. Tabel klasifikasi untuk melihat kecenderungan skor yang diperoleh. Hasil dari klasifikasi ini dibagi menjadi lima kategori untuk kesiapan guru sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pedoman Kategori Kesiapan Guru

Skor	Kategori	Kategori
$X \leq Mi - 1,5 SD$	Tidak Siap	
$Xi - 1,5 SD < X \leq Xi - 0,5 SD$	Kurang Siap	
$Xi - 0,5 SD < X \leq Xi + 0,5 SD$	Cukup Siap	
$Xi + 0,5 SD < X \leq Xi + 1,5 SD$	Siap	
$Xi + 1,5 SD < X$	Sangat Siap	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 2.** Perhitungan Statistika

	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional
N	36	36
Mean	67,47	13,08
Median	68	13
Mode	69	13
Std. Deviation	3,468	1,131
Minimum	61	11

**Tabel 2.** Perhitungan Statistika (lanjutan)

Maximum	77	16
Sum	2429	471

### A) Kompetensi Pedagogik

Angket kompetensi pedagogik terdiri dari 22 butir soal atau pernyataan dengan pengukurannya menggunakan skala likert skor 1 sampai 4. Nilai total indikator kompetensi pedagogik untuk semua sampel yang berjumlah 36 dengan skor maksimal 3168. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dengan bantuan program *SPSS for windows versi 22* yang disajikan dalam tabel di atas, maka dapat diperoleh data bahwa jumlah skor total yang terkumpul untuk kompetensi pedagogik sebesar 2429. Dengan demikian dapat dikatakan persentase pencapaian kompetensi pedagogik guru akuntansi di SMK se-Surakarta sebesar 76,67%.

Dari sampel yang diperoleh rata-rata skor kompetensi pedagogik guru akuntansi yang diperoleh dari 36 guru sebesar 67,47 dari nilai maksimal 88. Total skor kompetensi pedagogic dari sampel dalam penelitian sebesar 2429 *Minimum* skor kompetensi pedagogic yang diperoleh sebesar 61. *Maksimum* skor kompetensi pedagogic yang diperoleh siswa sebesar 77.

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \leq 38,5$	0	0%	Tidak Siap
$38,5 < X \leq 49,5$	0	0%	Kurang Saip
$49,5 < X \leq 60,5$	0	0%	Cukup Siap
$60,5 < X \leq 71,5$	33	91,70%	Siap
$71,5 < X$	3	3,80%	Sangat Siap

**Tabel 3.** Kalsifikasi Kompetensi Pedagogik

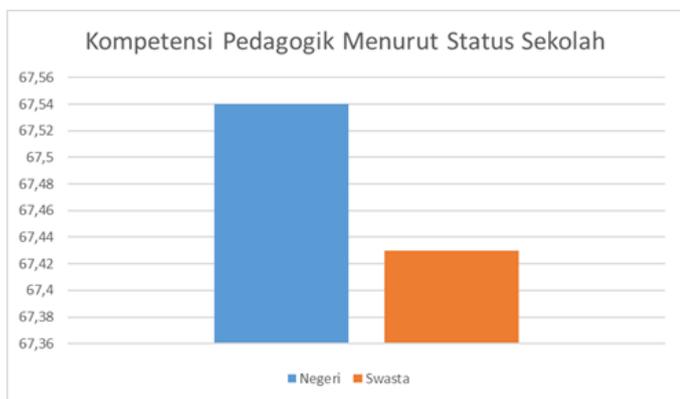
Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada guru akuntansi dengan kategori tidak siap, kurang siap dan cukup siap. Kategori sangat siap 33 guru akuntansi atau sebesar 91,7% dari jumlah keseluruhan 36 guru akuntansi dan sejumlah 3 guru akuntansi berada dalam kategori sangat siap atau 3,8%. Klasifikasi tingkat kompetensi pedagogik tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor kompetensi pedagogik guru akuntansi SMK di Surakarta berada dalam kategori siap.

No.	Indikator	Jml Item	Rata-rata	Presentase
1.	Penguasaan materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.	4	13,08	81,77 %

**Tabel 6.** Sebaran Skor Kopenensi Profesional

Tabel tersebut menggambarkan bahwa penguasaan materi, struktur dan konsep dan polapikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran memiliki 13,08 dengan presentase sebesar 81,77%.

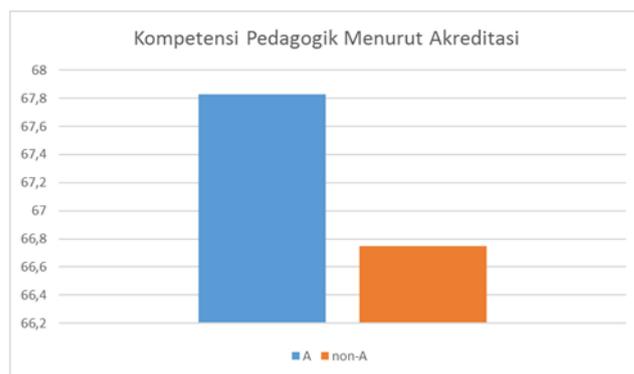
**Pembahasan**



**A) Kompetensi Pedagogik**

**Gambar 1.** Kompetensi Pedagogik Menurut Status Sekolah

Kompetensi pedagogik guru pada sekolah berstatus negeri memiliki rata-rata 67,54. Namun kompetensi pedagogik guru di sekolah berstatus swasta hanya memiliki rata-rata sebesar 67,43 saja. Artinya status sekolah juga mempengaruhi kesiapan guru dalam menghadapi revolusi industri 4.0 pada aspek kompetensi pedagogik. Pada umumnya sekolah dengan status negeri akan mendapatkan bantuan yang lebih dari pemerintah untuk menunjang kinerja guru

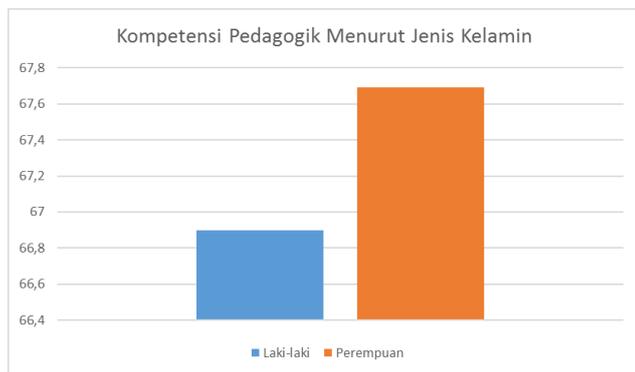


dibanding swasta.

**Gambar 2.** Kompetensi Pedagogik Menurut Akreditasi

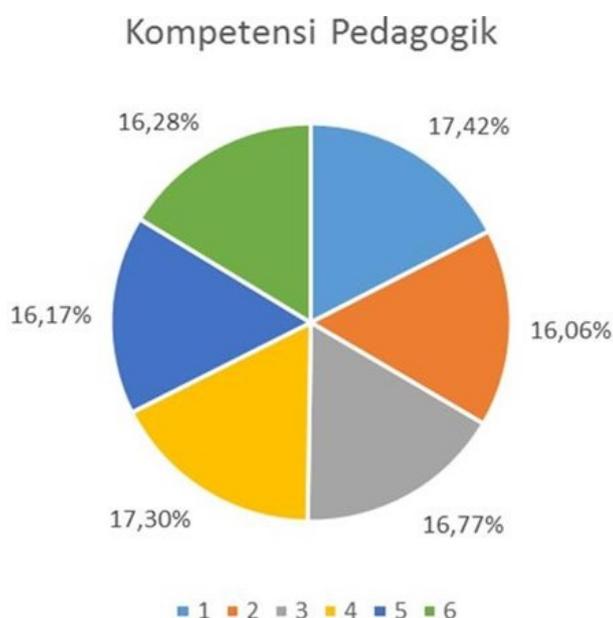
Guru dari sekolah dengan jurusan akuntansi berakreditasi A memiliki rata-rata kompetensi pedagogik sebesar 67,8. Sementara kompetensi pedagogik guru dari sekolah yang berakreditasi selain A memiliki rata-rata sebesar 66,7. Artinya sekolah dengan jurusan akuntansi berakreditasi A memiliki rata-rata kompetensi pedagogik lebih tinggi dibandingkan sekolah yang jurusan akuntansinya berakreditasi selain

A. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suharini (2009) yang menyatakan bahwa guru yang mengajar di sekolah dengan akreditasi A memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik dibandingkan guru yang mengajar di sekolah dengan akreditasi selain A.



**Gambar 3.** Kompetensi Pedagogik Menurut Jenis Kelamin

Menurut jenis kelaminnya, kompetensi pedagogik guru perempuan memiliki rata-rata 67,6 yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata guru laki-laki yang hanya sebesar 66,8. Artinya guru perempuan memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik dibandingkan guru dengan laki-laki.



**Gambar 4.** Kompetensi Pedagogik Menurut Indikator

Tiga indikator kompetensi pedagogik yang paling berpengaruh dalam kesiapan guru SMK program keahlian akuntansi se-Surakarta dalam menghadapi revolusi industri 4.0. indikator tersebut adalah penguasaan karakteristik peserta didik, kegiatan pembelajaran yang mendidik dan pengembangankurikulum.

Indikator yang dominan pada kompetensi pedagogik dalam kesiapan guru menghadapi revolusi industri 4.0 adalah penguasaan karakter peserta didik dengan porsi 17,42%. Hal ini menandakan bahwa guru semakin sadar akan perkembangan zaman yang memengaruhi perkembangan peserta didik. Guru semakin sadar bahwa internet dan media sosial dapat mempengaruhi karakter peserta didik dalam belajar.

Selanjutnya indikator kegiatan pembelajaran yang mendidik dan memperoleh 17,30%. Dapat diartikan bahwa guru sadar bahwa pembelajaran dengan menggunakan internet dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain mengetahui penggunaan internet, guru juga mengetahui aplikasi digital yang mampu untuk meningkatkan pembelajaran dalam kelas. Selain itu guru juga sadar bahwa penggunaan internet dalam melakukan evaluasi seperti *Google Form* dan *Kahoot* mampu meningkatkan perhatian dan keaktifan peserta didik.

Pengembangan kurikulum menempati urutan ketiga dengan 16,77%. Dalam ha ini guru sadar bahwa internet terutama dalam

menggunakan mesin pencari seperti *Google* dan *Bing* dapat membantu guru untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan. Selain itu dengan berita *online* dan *Wikipedia* dapat membantu guru dalam memilih materi pembelajaran yang lebih luas sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain 3 indikator tersebut, ada 3 indikator lain dalam kompetensi pedagogik yang perlu ditingkatkan dalam kesiapan guru menghadapi revolusi industri 4.0. indikator tersebut adalah penilaian dan evaluasi, komunikasi dengan peserta didik dan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.

Indikator penilaian dan evaluasi memiliki porsi 16,28%. Guru sadar dengan menggunakan internet seperti *Google form* mampu menjadi alat evaluasi dalam pembelajaran. Guru masih terbatas dalam menggunakan dan mengelola data yang dihasilkan dalam aplikasi evaluasi tersebut. Penilaian dan evaluasi memiliki peran penting sebagai alat ukur guru dalam memberikan materi pembelajaran. Sharma (2017) menyatakan *thinking skills* dan *management of knowledge* merupakan kunci dalam menghadapi era digital maupun revolusi industri 4.0. Dalam masyarakat berbasis informasi seperti saat ini, keterampilan berpikir seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, orisinalitas dan strategi adalah yang paling penting bagi seorang guru.

Komunikasi dengan peserta didik menjadi indikator kelima dengan memperoleh 16,17%.

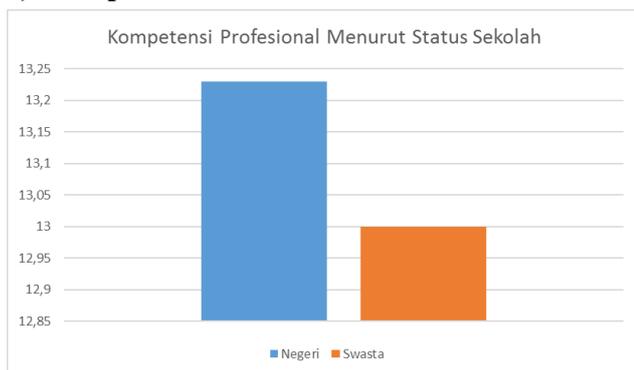
Penggunaan media sosial seperti *Facebook* dan pesan singkat seperti *Whatsapp* merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam era digital. Guru paham akan kebutuhan terhadap bentuk komunikasi baru tersebut. Namun sebagian guru melakukan bimbingan sebatas pada jam pelajaran. Pentingnya keterampilan berkomunikasi yang diungkapkan Sharma dalam penelitiannya pada tahun 2017 untuk guru dalam era digital. Seorang guru dituntut untuk tidak hanya baik dalam berkomunikasi secara konvensional, namun juga baik untuk berkomunikasi dalam dunia digital seperti menggunakan media sosial, pesan singkat maupun berbagi materi dalam dunia digital seperti membuat video kreatif, dan publikasi karya ilmiah.

Indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik menjadi indikator terakhir dari enam indikator kompetensi pedagogik dengan 16,06%. Guru menyetujui penggunaan internet melalui aplikasi diskusi *online* sebagai salah satu strategi dan metode pembelajaran yang menarik dan mendidik. Dari data yang diperoleh, guru sadar bahwa melalui mesin pencari dalam internet dapat membantu guru untuk mencari strategi, metode dan teknik baru dalam pembelajaran. Namun banyak guru yang merasa bahwa internet dapat menggoyahkan kepercayaan diri guru dalam menentukan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang sudah ditetapkan. *Management of knowledge* sangat berperan penting bagi seorang guru untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dalam keterampilan itu penggunaan data atau

informasi yang sesuai bagi peserta didik juga sangat mempengaruhi kesiapan guru untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Penggunaan informasi yang sesuai dapat meningkatkan kepercayaan diri seorang guru dalam menerapkan pembelajaran.

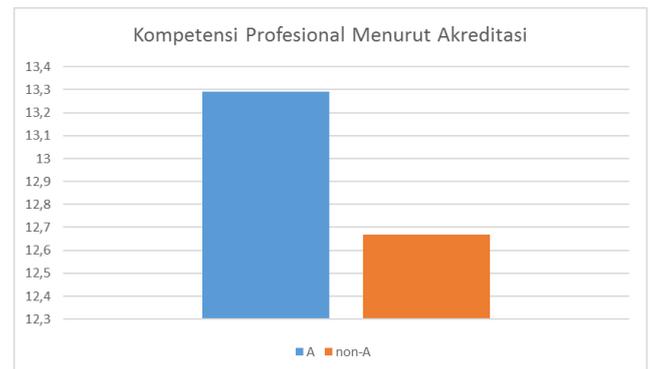
Berdasarkan beberapa hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan karakteristik peserta didik merupakan indikator yang paling tinggi diantara enam indikator yang lain. Hasil penelitian ini juga memiliki hasil yang sama seperti penelitian terdahulu (Suhandani & Julia, 2014; Harjanto, 2015; Khofiatun, 2016)

### B) Kompetensi Profesional



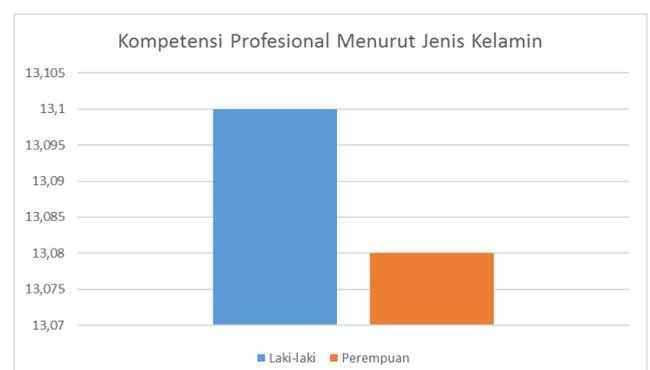
**Gambar 5.** Kompetensi Profesional Menurut Status Sekolah

Kompetensi pedagogik guru pada sekolah berstatus negeri memiliki rata-rata 13,23. Namun kompetensi pedagogik guru di sekolah berstatus swasta hanya memiliki rata-rata sebesar 13 saja. Artinya status sekolah juga mempengaruhi kesiapan guru dalam menghadapi revolusi industri 4.0 pada aspek kompetensi pedagogik. Pada umumnya sekolah dengan status negeri akan mendapatkan bantuan fasilitas yang lebih dari pemerintah untuk menunjang profesionalisme guru dibanding swasta yang harus memenuhi fasilitasnya sendiri.



**Gambar 6.** Kompetensi Profesional Menurut Akreditasi

Guru dari sekolah dengan jurusan akuntansi berakreditasi A memiliki rata-rata kompetensi pedagogik sebesar 13,3. Sementara kompetensi pedagogik guru dari sekolah yang berakreditasi selain A memiliki rata-rata sebesar 12,7. Artinya sekolah dengan jurusan akuntansi berakreditasi A memiliki rata-rata kompetensi pedagogik lebih tinggi dibandingkan sekolah yang jurusan akuntansinya berakreditasi selain A. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suharini (2009) yang menyatakan bahwa guru yang mengajar di sekolah dengan akreditasi A memiliki kompetensi profesional yang lebih baik dibandingkan guru yang mengajar di sekolah dengan akreditasi selain A.



### **Gambar 7.** Kompetensi Profesional Menurut Jenis Kelamin

Menurut jenis kelaminnya, kompetensi pedagogik guru perempuan memiliki rata-rata 13,1 yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata guru laki-laki yang hanya sebesar 13,08. Hal tersebut menandakan bahwa guru perempuan memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik dibandingkan guru dengan laki-laki.

Kompetensi profesional hanya menggunakan satu indikator yaitu penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran akuntansi. Pada indikator ini kompetensi profesional memiliki nilai 81,77 dari nilai tertinggi yaitu 100. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru akuntansi di SMK se-Surakarta sadar akan perkembangan zaman yang menuntut mereka untuk terus berkembang menyesuaikan diri. Guru mampu merancang materi dan menyajikan materi baru. Hal ini terungkap dari banyaknya guru yang dapat menguasai dasar ilmu akuntansi dan mampu untuk membuat sendiri materi yang akan diajarkan.

Kompetensi profesional juga tampak dari keilmuan guru yang mendukung mata pelajaran. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan banyaknya guru yang mampu menerapkan pembelajaran berbasis digital. Namun hal tersebut masih belum mampu untuk mendukung bahwa guru siap menghadapi revolusi industri 4.0. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari sebagian guru masih terkendala dalam pembuatan modul secara elektronik maupun digital. Terbatasnya guru dalam membuat modul

secara elektronik mengakibatkan guru kurang percaya diri untuk menerapkan pembelajaran digital.

Berdasarkan beberapa hasil tersebut maka kompetensi profesional juga memiliki pengaruh terhadap kesiapan guru akuntansi dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriani dkk (2017), Murwati (2013) dan Hadi (2018) yang mengungkapkan guru yang profesional memiliki kompetensi profesional yang sesuai untuk menjawab tantangan dalam revolusi industri 4.0.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Guru SMK program keahlian akuntansi se-Surakarta siap menghadapi revolusi industri 4.0. Simpulan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru dari sekolah negeri memiliki nilai rata-rata kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional lebih besar dibanding guru dari sekolah swasta.
2. Guru SMK dari program keahlian akuntansi dengan akreditasi A memiliki nilai rata-rata kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional lebih tinggi dibanding guru SMK dari program keahlian akuntansi dengan akreditasi selain A.
3. Guru perempuan memiliki nilai rata-rata kompetensi pedagogik lebih tinggi dibanding guru laki-laki. Namun untuk kompetensi profesional guru laki-laki memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan guru

perempuan.

3. Indikator menguasai peserta didik, merupakan indikator yang dominan. Namun indikator yang perlu adalah teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik dan penilaian dan evaluasi dari aspek kompetensi pedagogik.
4. Kompetensi profesional dalam menguasai materi, struktur dan konsep, guru SMK program keahlian akuntansi se-Surakarta dapat dinyatakan siap. Namun belum didukung dengan pola pikir keilmuan yang baru untuk mendukung kesiapan guru SMK program keahlian akuntansi menghadapi revolusi industri 4.0.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan untuk guru dalam meningkatkan kesiapan guru SMK program keahlian akuntansi se-Surakarta yaitu melalui:

- A) Peningkatan *communication skills* menggunakan media sosial, pesan singkat dan situs berbagi informasi untuk pembelajaran;
- B) Peningkatan *thinking skills* dan *management of knowledge* dengan membukadiri dan lebih peka terhadap perubahan yang terjadi dan dapat mengaitkan dalam pembelajaran yang sesuai dengan revolusi industri 4.0.
- C) Mengimplementasi kompetensi pedagogik dengan cara mengenal aplikasi khusus evaluasi pembelajaran hingga mengolah datanya, memberikan bimbingan diluar jam pelajaran

menggunakan media sosial maupun aplikasi pesan singkat, lebih percaya diri untuk memilih dan menggunakan strategi, metode dan teknik pembelajaran.

#### D) Mengimplementasi kompetensi profesional

dengan mengikuti seminar atau pelatihan terkait pembelajaran digital. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kesiapan guru selain kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kesiapan guru juga dapat dinilai dari sudut pandang dari peserta didik dan pemangku kepentingan yang tidak ditampilkan dalam penelitian ini. Selain itu diharapkan dapat menggunakan instrumen selain angket, seperti observasi atau wawancara agar lebih memperoleh jawaban yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2005). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Depdiknas. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Depdiknas. (2013). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Fitriani, C., Murniati A.R. & Usman, N.(2017) Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTsMu-

- Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, vol , no 2, edisi Mei.
- Hadi, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SDLB Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Polotik dan Komunikasi*. Vol VIII, no 1, edisi Juni.
- Harjanto, E. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Mengajar. *Manajemen Pendidikan*, vol 24, no 5, edisi Maret: 456-466
- Kartowagiran, B. (2011) Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi). *Cakrawala Pendidikan No. 3*.
- Khofiatun. Akbar, S. & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, vol 1, no 5, edidi Mei: 984-988
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan. (2018). *Neraca Pendidikan Nasional 2018*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Puast Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Ikhtisar Data Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017/2018*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sharma, M. (2017). Teaching in a Digital Era. *Global Journal of Coumputer Science and Technology: G Interdisciplinary*. Vol. 17. Iss 3.
- Sinambela, L.P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Bandung Alfabeta.
- Suhandani, D & Julia (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (Kajian pada Kompetensi Pedagogik), *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1, no. 2, edisi Oktober.
- Suharini, E. (2009) Studi Tentang Kompetensi Pedagogik dan Profesional Bagi Guru Geografi DI SMA Negeri Kabupaten Pati *Jurnal Geografi*, Vol. 6, no, edisi Juli.
- Yahya, M. (2018). Era Industri 4.0 : Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia. *Disampaikan pada Sidang Terbuka Luar Biasa Makasar*.